

BENTUK - BENTUK MENYONTEK
(Survey pada siswa Kelas XI di SMA NEGERI 2 Jakarta Barat)



RADEN AJENG TRI IRIANTI
1715069169
Bimbingan Konseling

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011

BENTUK - BENTUK MENYONTEK
(Survey pada Siswa Kelas XI di SMAN 2 Jakarta Barat)



RADEN AJENG TRI IRIANTI
1715069169
Bimbingan dan Konseling

Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011

ABSTRAK

Raden Ajeng Tri Irianti. Bentuk- Bentuk Menyontek (Survey Pada Siswa Kelas XI SMA NEGERI 2 Jakarta Barat. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta, 2011.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai bentuk-bentuk menyontek pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jakarta Barat. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Jakarta Barat dengan subjek penelitian siswa kelas XI. Populasi penelitian ini berjumlah 263 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling kuota, sebanyak 25% dari 263 siswa yaitu menjadi 66 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner mengenai bentuk-bentuk menyontek dengan jumlah butir valid sebanyak 31 butir dan nilai reliabilitas sebesar 0,899 (dibulatkan menjadi 0,9) serta menggunakan teknik analisis deskriptif persentase.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa bentuk-bentuk menyontek dengan persentase tertinggi pada aspek memanfaatkan kemajuan teknologi yaitu sebesar 23,94% ,membantu atau diberi contekan yaitu sebesar 21,72%, dan persentase terendah adalah aspek menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian dengan persentase 19,96 %.

Implikasi hasil penelitian ini adalah bahwa aspek memanfaatkan kemajuan teknologi dengan persentase 23,94 % menjadi bentuk menyontek yang dominan dilakukan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jakarta Barat. Pihak sekolah diharapkan melakukan razia terhadap barang-barang elektronik yang tidak ada hubungannya dalam kegiatan belajar di sekolah dan guru pembimbing melaksanakan peranannya dengan efektif agar siswa dapat lebih giat belajar serta percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya dan tidak berbuat curang dalam bentuk apapun sehingga dapat menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

ABSTRACT

Raden Ajeng Tri Irianti. Forms of Cheating (Survey On Student Class XI SMA NEGERI 2 WestJakarta. Thesis. Department of Guidance and Counselling. Faculty of Education. Jakarta State University, 2011.

The purpose of this research is to get a picture of other forms of cheating in class XI SMA Negeri 2 Jakarta Barat. This research was conducted in West Jakarta, SMA Negeri 2 with the subject of class XI student research. The population of this study amounted to 263 students by sampling using quota sampling, as much as 25% of 263 students that is to 66 students.

The data was collected using a questionnaire about other forms of cheating by the number of valid points by 31 points and the reliability value of 0.899 (rounded to 0.9) and using descriptive analysis techniques percentages.

The result is a portrait of study that forms of cheating by the percentage of centipede in the aspect of utilizing advances in technology that is equal to 23.94%, helped or given a cheat sheet that is equal to 21.72%, and the lowest percentage is the aspect of using other tools that are not allowed in the exam with percentage of 19.96%.

The implications of this research is that the aspect of utilizing technological advances with the percentage of 23.94% to the dominant form of cheating done XI class students SMA Negeri 2 Jakarta Barat. The school is expected to conduct raids against barang non-electronic goods are associated in the learning activities in schools and teacher mentors carry out its role effectively so that students can learn more enterprising and confident of the ability he has and do not cheat in any form so as to produce students -achieving students based on ability.

LEMBAR PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SARJANA

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penanggung Jawab ¹ Dr Karnadi, M.Psi.		
Wakil Penanggung Jawab ² Dra. Yuliani Nurani, M.Pd.		
Ketua Penguji ³ Dra. Gantina Komalasari, M.Psi.		
Anggota ⁴ Dra. Dra. Louise Siwabessy, M.Pd		
Anggota ⁵ Dra. Sri Hastoeti Soerjotomo.		
Anggota Eka Wahyuni, MAAPD		
Anggota ⁶ Dra. Atiek Sismiati S.		

¹ Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

² Pembantu Dekan Bidang Akademik

³ Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling

⁴ Pembimbing Materi

⁵ Pembimbing Metodologi

⁶ Dosen Penguji

Tanggal ujian : 28 Januari 2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Raden Ajeng Tri Irianti
No. Registrasi : 1715069169
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul ”
BENTUK-BENTUK MENYONTEK SISWA SMA NEGERI 2 (pada Siswa
Kelas XI SMA NEGERI 2 Jakarta Barat),” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada Desember 2010.
2. Bukan merupakan duplikasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau penjiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Januari 2011
Yang membuat pernyataan

(Raden Ajeng Tri Irianti)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Bentuk-bentuk menyontek (Siswa Kelas XI di SMA NEGERI 2 Jakarta Barat)", dapat terselesaikan guna memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada jurusan Bimbingan Konseling fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

Penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

Dr. Karnadi M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan atas ketersediannya untuk mengatur tentang jadwal persidangan.

Dra. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling yang atas ketersediaannya berbagi waktu untuk berdiskusi dan memberikan saran serta memberikan pengalaman baik selama perkuliahan ataupun dalam pengerjaan skripsi.

Dra. Louise Siwabessy M.Pd , selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran dan dukungan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Dra. Sri Hastoeti Soerjotomo selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan dukungan selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMAN 2 Jakarta atas kesediaannya mengizinkan dan memberikan dukungan kepada peneliti terhadap penyelesaian skripsi.

Ucapan terima kasih kepada kepala sekolah TK Yasporbi III yang telah memberikan izin pulang cepat untuk penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari adanya keterbatasan dan kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan dipergunakan dengan semestinya.

Jakarta, Januari 2011

Penulis

PERSEMBAHAN ku

Ku persembahkan karya kecil ini untuk :

Mama tercinta, Alhamdulillah jazakillahukhoiro atas do'a, materi dan motivasinya agar aku tidak mudah menyerah dan mudah putus asa dalam menghadapi masalah untuk menyelesaikan skripsi ini .

Suamiku tercinta , Alhamdullilah jazakallahukhoiro atas dukungan , motivasi dan kesabarannya dalam sifatku yang kadang -kadang menyebalkan kalau dibangunin malam untuk mengerjakan skripsi , terima kasih atas bimbingan skripsinya dan saran-saran yang diberikan terhadap kemajuan skripsi ini.

Anak ku" my little angel " Echa tersayang yang selalu memberiku senyuman disaat aku sedang mengerjakan skripsi.

Tante q tersayang "Tante nenk" thanks for all atas dukungannya, membantu menjaga anakq tercinta disaat aku sedang ke kampus dan dalam mengerjakan skripsi ini .

Kaka-kaka ku, thanks for all atas dukungan , motivasi serta doanya.

Teman-teman satu Kelompok penelitian payung mahasiswa Bimbingan Konseling angkatan 2005 dan angkatan 2006, terima kasih atas informasi motivasi , dukungan , diskusi dan bantuan yang diberikan.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GRAFIKx
DAFTAR LAMPIRANxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah...	7
C. Pembatasan Masalah...	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR	9
A. Deskripsi Teoritik	9
1. Pengertian Menyontek.....	9
2. Bentuk-bentuk menyontek.....	11
3. Faktor-faktor penyebab menyontek	14
4. Dampak Menyontek.....	16
5. Cara penanggulangan menyontek.....	17
6. Remaja	18
7. Profil SMA	21
8. Kerangka Berpikir.....	24

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Tujuan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Metode Penelitian	27
D. Populasi dan Sampel Penelitian	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
1. Definisi konseptual	30
2. Definisi Operasional	30
3. Instrumen dan teknik penelitian	30
4. Kisi-kisi Instrumen	32
5. Uji coba Instrumen	34
6. Teknik Analisa Data	38
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 40
A. Deskripsi Data Bentuk-bentuk Menyontek Siswa di SMAN2 Jakarta Barat.....	 40
B. Hasil Analisa Data.....	41
1. Hasil keseluruhan peraspek.....	42
2. Hasil keseluruhan perIndikator	44
3. Hasil keseluruhan per aspek kelas XI IPA	47
4. Hasil keseluruhan per Indikator kelas XI IPA	50
5. Hasil keseluruhan per aspek kelas XI IPS	52
6. Hasil keseluruhan perIndikator kelas XI IPS	53
C. Pembahasan Hasil penelitian	55
D. Keterbatasan Hasil penelitian	57

BABV KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	58
A. Kesimpulan	58
B. Implikasi.....	59
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data jumlah siswa kelas XI SMAN 2	28
Tabel 3.2	Jumlah sampel siswa kelas XI SMAN 2	29
Tabel 3.3	Skala alternatif jawaban responden	32
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba.....	33
Tabel 3.5	Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian	36
Tabel 4.1	Jumlah siswa dan sampel siswa kelas XI SMAN 2	40
Tabel 4.2	Jumlah responden berdasarkan jurusan	41
Tabel 4.3	Data keseluruhan per Aspek.....	42
Tabel 4.4	Data keseluruhan perIndikator	44
Tabel 4.5	Data keseluruhan per Aspek kelas XI IPA	48
Tabel 4.6	Data keseluruhan per Indikator kelas XI IPA.....	50
Tabel 4.7	Data keseluruhan per Aspek kelas XI IPS	52
Tabel 4.8	Data keseluruhan per Indikator kelas XI IPS.....	54

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.3	Data secara keseluruhan per aspek.....	42
Grafik 4.4	Data secara keseluruhan per indikator.....	45
Grafik 4.5	Data secara keseluruhan per aspek kelas XI IPA	48
Grafik 4.6	Data secara keseluruhan per indikator kelas XI IPA	51
Grafik 4.7	Data secara keseluruhan per aspek kelas XI IPS	52
Grafik 4.8	Data secara keseluruhan per indikator kelas XI IPS	54

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Uji Coba	62
Lampiran 2: Instrumen Penelitian	65
Lampiran 3: Tabulasi Data Uji Coba	68
Lampiran 4: Tabulasi Data Keseluruhan kelas XI	72
Lampiran 5: Tabulasi Data Per Indikator	74
Lampiran 6: Tabulasi Data keseluruhan kelas XI IPA	76
Lampiran 7: Tabulasi Data per Indikator kelas XI IPA.....	78
Lampiran 8: Tabulasi Data keseluruhan kelas XI IPS	80
Lampiran 9: Tabulasi Data per Indikator kelas XI IPS.....	82
Lampiran10: Surat izin penelitian.....	84
Lampiran 11: Surat keterangan dari SMA 2 Jakarta Barat.....	85
Lampiran 12: Riwayat Hidup	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi dan modernisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju, oleh karenanya Indonesia tidak mau ketinggalan dengan negara lain. Untuk menjadikan negara yang maju dimulai dari pendidikan, karena pendidikan merupakan dasar (pondasi) yang sangat berperan demi kesuksesan dan kemajuan bangsa Indonesia . Hal ini, diperkuat dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi⁷:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan , pengendalian diri , kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. “

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, terlihat dengan jelas bahwa tujuan pendidikan nasional berorientasi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kritis, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸ Dari tujuan yang dicanangkan

⁷ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2006),h.21

⁸ Wiji Suwarno, *op. Cit*,h.32

pemerintah tersebut tampak bahwa yang pertama-tama ingin dicapai dari program pendidikan bukanlah memperoleh nilai yang tinggi, tetapi manusia yang berkualitas secara utuh. Manusia yang berkualitas secara utuh artinya manusia yang bermutu dalam seluruh dimensinya : kepribadiannya, termasuk : tingkah laku, emosi , intelektualnya.

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi membantu siswa mempelajari cara menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, serta membantu siswa mengembangkan sosialitasnya masing-masing agar mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan bersama. Pendidikan formal selalu berhadapan dengan pemberian nilai yang berkaitan dengan kemajuan kemampuan dalam belajar. Nilai itu berupa angka atau huruf yang didapat dari tes atau evaluasi belajar atas materi yang diberikan sebelumnya. Karena nilai yang diperoleh dari tes atau evaluasi tersebut sangat penting maknanya, nilai menentukan posisi dalam jenjang pendidikan selanjutnya maupun dalam bekerja.⁹

Proses penerimaan dalam jenjang pendidikan maupun dalam bekerja biasanya didasarkan pada nilai tersebut. Pada saat inilah akan timbul macam-macam kesulitan, misalnya siswa akan merasa

⁹ Y.Indarto dan Masrun, *Hubungan Antara Orientasi Penguasaan dan Orientasi Performasi Dengan Intensitas Menyontek*, Jurnal SOSIOSAINS, 17 No.3 Juli 2004, h.413

keberatan mengikuti tuntutan pendidikan atau bekerja yang dimasukinya. Dengan adanya tuntutan seperti ini banyak terjadi di kalangan remaja SMU, melakukan perbuatan curang “ *Menyontek* “ , hal ini antara lain disebabkan siswa sekolah lanjutan lebih berfokus pada peringkat (rangking) dan kinerja (performance) dibandingkan dengan Sekolah Dasar (Anderman dan Midgley,dkk; dalam Anderman.dkk,1998).¹⁰

Menyontek menurut Abdullah Alhadza adalah segala perbuatan atau trik-trik yang tidak jujur, perlaku tidak terpuji atau trik-trik yang tidak jujur, perlaku tidak terpuji atau perbuatan curang yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik terutama yang terkait dengan evaluasi/ujian hasil belajar.¹¹ Sedangkan *Menyontek* menurut Menurut Y. Indarto dan Masrun menyontek adalah perbuatan curang, tidak jujur, dan tidak legal dalam mendapatkan jawaban pada saat tes.¹²

Menyontek merupakan salah satu masalah pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar sehari-hari, tetapi jarang mendapat pembahasan dalam

¹⁰ Y.Indarto dan Masrun, *op. cit* ,h..413

¹¹ Abdullah Alhadza,*Masalah menyontek (cheating)di dunia pendidikan, jurnal Pendidikan dan Kebudayaan,No.038.September 2002,h.631*

¹² Y.Indarto dan Masrun, *loc cit*,h.411

wacana pendidikan di Indonesia. Kurangnya pembahasan mengenai menyontek mungkin disebabkan karena kebanyakan pakar menganggap persoalan ini sebagai sesuatu yang sifatnya sepele, padahal menyontek sesungguhnya merupakan sesuatu yang mendasar.

Menurut Davis alasan siswa melakukan menyontek di sekolah karena faktor lingkungan yang mempengaruhinya (seperti ujian yang tidak diawasi, suasana kelas, dan kesempatan meraih kesuksesan), dan sistem pendidikan (seperti nilai moral secara organisasi, tuntutan kenaikan kelas, kurangnya perhatian antara nilai moral dan perbuatan yang melanggar aturan).¹³ Ternyata faktor lingkunganlah lebih besar peranannya dalam memunculkan tindakan menyontek siswa.

Sedangkan Alhadza mengatakan berdasarkan kuesioner dengan pertanyaan terbuka kepada sekitar 60 mahasiswa di PPS UNJ, alasan orang melakukan tindakan menyontek salah satunya adalah ingin mendapatkan nilai tinggi tetapi tidak bersedia mengimbangi dengan belajar keras atau serius.¹⁴ Beberapa faktor lain yang menyebabkan terjadinya menyontek yaitu : tidak belajar dengan baik dan teratur, tidak paham akan materi, kemampuan IQ rendah, pasif jika diterangkan oleh guru, lingkungan keluarga yang kurang perhatian.

¹³ Stephen F. Davis, Patrick F Drinan, and Tricia Bertram Gallant p.7

¹⁴ Abdullah Alhadza, *Op. cit.* h.632

Karena membiasakan dengan menyontek hasil belajar siswa tidak dapat untuk mengukur seberapa besar pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Menyontek itu merugikan bagi si pelaku, karena menyontek membawa pribadi tersebut pada kepribadian yang tidak jujur. Apabila perbuatan menyontek ini terus dibiarkan, maka dunia pendidikan tidak akan maju, justru menciptakan manusia tidak jujur, malas yang cenderung mencari jalan pintas dalam memperoleh segala sesuatu dan akhirnya menjadi manusia yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menyontek memiliki dampak buruk bagi pelakunya yaitu merusak karakter, merusak rasa percaya diri, keadilan, rasa hormat, tanggung jawab khususnya dalam bidang akademik.¹⁵

Mencegah menyontek tidaklah cukup dengan sekedar dilihat dari aspek kognitif seseorang, akan tetapi yang paling penting adalah pada setiap faktor yang menjadi sumber terjadinya menyontek, yaitu pada faktor siswa, lingkungan, pada sistem evaluasi dan pada diri guru. Selain itu suasana dan lingkungan belajar di sekolah perlukan adanya kejujuran, kejujuran merupakan sumbangan yang paling dasar

¹⁵ Stephen F. Davis, Patrick F. Drinan, and Tricia Bertram Gallant, op cit p.7

atau sebagai awal yang harus diterapkan siswa untuk menghilangkan perilaku curang di sekolah.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai "Bentuk-bentuk menyontek" Sehingga pihak sekolah lebih memperhatikan keadaan siswa khususnya tentang bentuk-bentuk menyontek di sekolah dalam upaya meminimalisir dan mencegah pelanggaran-pelanggaran yang menyangkut perilaku menyontek di sekolah, mendorong siswa untuk motivasi belajar dan menerima tanggung jawabnya sebagai peserta didik khususnya dalam akademik di sekolah. Dalam upaya membantu siswa meningkatkan disiplin belajar dan menghilangkan perbuatan tidak jujur atau kegiatan menyontek. maka peneliti mencoba untuk melaksanakan penelitian. Judul penelitian yang penulis angkat dalam penelitian ini yaitu "Bentuk-bentuk Menyontek di SMA Negeri 2 Jakarta Barat (Penelitian Pada Siswa kelas XI) Tahun pelajaran 2010-2011".

B . Identifikasi Masalah

1. Apa yang dilakukan sekolah untuk mencegah atau menghilangkan perilaku menyontek?
2. Bentuk-bentuk menyontek seperti apa yang terjadi atau dilakukan siswa SMA Negeri 2 Jakarta ?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian membatasi permasalahan agar terfokus pada suatu masalah pokok yang diteliti adalah : Bentuk-bentuk Menyontek pada siswa SMA Negeri 2 kelas XI Jakarta Barat.

D. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Apa sajakah bentuk menyontek pada siswa/I SMA Negeri 2 Jakarta Barat?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan gambaran mengenai bentuk-bentuk menyontek, pada siswa yang terjadi di sekolah.

2. Manfaat Praktis

1. Guru Pembimbing : Dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang bentuk menyontek, memberikan motivasi dan percaya diri atas kemampuan yang dimiliki siswa.
2. Guru mata pelajaran : Dapat lebih memahami dan mengawasi peserta didiknya dalam proses belajar sehingga dapat mengurangi kemungkinan menyontek .

3. Orang Tua : Dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran dan dapat memberikan motivasi, perhatian khusus serta pengaturan waktu yang tepat sehingga dapat membangun kepercayaan diri anak tersebut.

BAB II

KERANGKA TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Menyontek

Menyontek merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar. Dalam berita-berita yang ditayangkan di televisi maupun dalam surat kabar akhir-akhir ini, masalah menyontek dalam pendidikan semakin meningkat.

Menurut kamus bahasa Indonesia menyontek berasal dari kata dasar “sontek “ yang artinya “mengutip” atau “menjiplak” Mengutip memiliki arti menuliskan kembali suatu tulisan sedangkan menjiplak diartikan menulis atau menggambar diatas kertas yang ditempelkan pada kertas yang dibawahnya bertuliskan atau bergambar untuk ditiru.¹⁶ Dalam pemakaian kata menyontek lebih sering digunakan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengerjaan tugas ataupun pelanggaran saat ujian yang sedang berlangsung.

¹⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus besar Bahasa Indonesia, 2008 (<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>)

Ada beberapa pendapat para ahli berkaitan dengan pengertian menyontek seperti dibawah ini antara lain:

Abdullah Alhadza mengatakan *cheating* adalah segala perbuatan atau trik-trik yang tidak jujur, perlaku tidak terpuji atau perbuatan curang yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik terutama yang terkait dengan evaluasi/ujian hasil belajar.¹⁷ Kemudian Indarto memberi pengertian bahwa menyontek adalah perbuatan curang, tidak jujur, dan tidak legal dalam mendapatkan jawaban pada saat tes¹⁸. Sedangkan menurut Davis.:

*“Cheating can be defined as deceiving or depriving by trickery, defrauding, misleading or fooling another”.*¹⁹

Artinya *menyontek* adalah sebagai perbuatan yang dilakukan dengan cara curang, tidak jujur, menipu, berbohong, ataupun mengelabui orang lain.

Berdasarkan beberapa definisi menyontek yang dikemukakan oleh para ahli diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa

¹⁷ Abdullah Alhadza, *Masalah Menyontek di Dunia Pendidikan* (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 038. Tahun ke 8 September 2002) h. 628

¹⁸Yuanes Indarto, *Hubungan Antara Orientasi Pengusaan Dan Orientasi Performasi Dengan Intensi Menyontek*, (Jurnal SOSIOSAINS Vol. 17 No. 2 April 2004) h.411

¹⁹ Stepht F. Davis, Patrick F. Drinan, dan Tricia Bertram Gallant, *Cheating in school* (Willey Block Well,2009) p. 2

bahwa menyontek adalah suatu perbuatan yang tidak jujur (berbuat curang), tidak sah, dan tidak legal, di dalam pekerjaan akademis secara akademis.

2. Bentuk-bentuk Menyontek

Perilaku menyontek memiliki beragam bentuk, dimulai dari yang sederhana sampai yang canggih. Teknik-teknik menyontek juga mengikuti perkembangan teknologi, artinya semakin canggih teknologi yang dilibatkan dalam pendidikan semakin canggih pula bentuk contekan yang terjadi.

Davis mengelompokkan bentuk perilaku menyontek menjadi tiga kelompok ²⁰yaitu:

1. Menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian, misalnya menggunakan kertas salinan soal / bocoran soal ujian, maksudnya adalah segala sesuatu yang dilakukan dengan usaha sendiri secara sengaja ataupun dilakukan dengan orang lain agar lebih akurat ketika menjawab soal ujian sekolah misalnya sebelum ujian berlangsung siswa sudah terlebih dahulu mencari bahkan mendapatkan bocoran soal kemudian soal ujian tersebut dipelajari . Mengubah nilai maksudnya siswa melakukan perubahan nilai akhir semester agar nilai hasil ujian lebih bagus, biasanya siswa mencari guru yang bisa membantu dalam perubahan nilai. Membuka buku

²⁰ *Op cit* p 94-98

pelajaran selama ujian agar lebih akurat menjawab pertanyaan tes. Menggunakan alat bantu seperti:kalkulator untuk menjawab soal hitungan ujian. Kertas untuk menyimpan contekan/memberi menjawab contekan. botol , perban , menulis pada bagian tubuh, meja,papan jalan, tisu, penghapus besar biasanya menyimpan contekan untuk digunakan pada saat ujian.

2. Membantu / diberi contekan. misalnya Menggunakan kode-kode yang telah disepakati sebelumnya oleh siswa . Membantu dan dibantu dalam menyontek contohnya: menjatuhkan lembar jawaban dengan teman lain pada saat ujian. Bantuan dari orang lain/pihak luar contohnya : menyewa joki.

3. Memanfaatkan kemajuan teknologi .

Menggunakan elektronik atau alat komunikasi canggih seperti: jam tangan untuk menghitung saat ujian, papan digital yaitu siswa mempersiapkan contekan dengan menggunakan papan digital untuk menyontek. MP3/MP4 dapat digunakan untuk menyimpan rangkuman atau merekam jawaban dan didengarkan saat ujian. Teknologi yang sering digunakan di Indonesia adalah handphone/HP karena siswa dengan mudah berbagi jawaban ujian dengan cara mengirim dan menerima contekan melalui sms (*short message service*).

Sedangkan bentuk-bentuk menyontek (*academic cheating*)

menurut Alhadza ²¹antara lain adalah:

- a. Meniru pekerjaan teman, bertanya langsung kepada teman ketika sedang mengerjakan ujian/test, membawa catatan pada kertas, pada anggota badan atau pada pakaian ketika masuk ruangan, menerima jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, arisan (saling tukar), mengerjakan tugas dengan teman, menyuruh atau meminta bantuan orang lain (perjokian) dalam menyelesaikan tugas ujian di kelas atau tugas penulisan makalah dan take home test.
- b. Menyontek juga dilakukan dalam tingkatan yang lebih intelek, seperti plagiat karya ilmiah dalam wujud membajak hasil penelitian orang lain, menyalin skripsi, tes ataupun disertasi orang lain dan mengajukannya dalam ujian sebagai karyanya sendiri.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku menyontek pada umumnya memiliki kesamaan yaitu menulis jawaban dibagian tubuh (telapak tangan, lengan dan paha), menggunakan kode yang sudah disepakati bersama, saling

²¹ Abdullah Alhadza, *loc cit*, h. 630.

bertukar kertas ulangan atau tempat duduk, dan menulis pada kertas kecil.

3. Faktor-faktor penyebab Menyontek

Menurut Alhadza ada empat faktor yang menjadi penyebab menyontek²² yaitu: faktor siswa atau pribadi dari pecontek, faktor lingkungan atau melihat teman menyontek, faktor pengawas atau guru, faktor sistem evaluasi.

1. Faktor siswa atau pribadi, diantaranya takut gagal dengan maksud yang bersangkutan tidak siap menghadapi ujian tetapi tidak mau menundanya dan tidak mau gagal. Ingin mendapatkan nilai yang tinggi tetapi tidak bersedia mengimbangi dengan belajar keras atau serius. Tidak percaya diri akan kemampuan sendiri dan mengandalkan kemampuan orang lain. Terlalu cemas menghadapi ujian sehingga hilang ingatan sama sekali lalu terpaksa buka buku atau bertanya kepada teman yang duduk berdekatan. Mudah lupa atau sulit menghafal materi yang telah diberikan sebelumnya. Mencari jalan pintas dengan pertimbangan daripada mempelajari sesuatu yang belum tentu keluar, lebih baik mencari bocoran

²² Abdullah Alhadza, *ibid.* h. 637

soal. Orientasi pada nilai bukan ilmu. Sudah menjadi kebiasaan individu tersebut melakukan perilaku menyontek dalam setiap ujian. Tidak ingin dianggap sok suci karena tidak menyontek.

2. Faktor lingkungan atau pengaruh kelompok. Terpengaruh atau melihat teman menyontek meskipun pada awalnya tidak ada niat menyontek. Mudah mendapatkan bocoran soal baik dari guru maupun dari teman, malas belajar, pengawas atau guru kurang tegas dalam siswa yang menyontek, sekolah tidak pernah melakukan razia tentang menyontek. Posisi duduk yang memungkinkan menyontek, misalkan duduk dibelakang, kurangnya perhatian pihak pengawas atau guru.
3. Faktor pengawas atau guru. Merasa pengawas atau guru kurang adil dan diskriminatif dalam pemberian nilai. menganggap sistem nilai tidak objektif, penugasan pengawasan atau guru tidak rasional atau terlalu banyak, yakin bahwa guru tidak akan memeriksa tugas yang diberikan, guru tidak ada variasi dalam mengajar dan pada akhirnya pelajar menjadi malas belajar, guru terlalu banyak melakukan tugas sampingan, sehingga tidak ada kesempatan untuk membuat soal yang variatif.

4. Faktor sistem evaluasi. Adanya peluang karena pengawasan yang kurang ketat, soal yang diberikan selalu berorientasi pada hafalan dari *text book*.

Dari keempat faktor yang menyebabkan perilaku menyontek tersebut berjalan dikarenakan adanya coba-coba dan ada kesempatan. Faktor yang paling penting adalah faktor siswa atau pribadi sendiri. Oleh karena itu faktor dari siswa tersebut harus dimotivasi belajarnya agar menjadi siswa yang berprestasi secara jujur dan menghindari perilaku menyontek di sekolah.

4. Dampak negatif akibat menyontek yaitu :

Menurut Alhadza dalam penelitiannya mengatakan bahwa *cheating* (menyontek) dapat membawa dampak negatif kepada individu dan masyarakat. Dampak negatif bagi individu adalah apabila praktek *cheating* (menyontek) dilakukan secara terus menerus akan menjurus menjadi bagian kepribadian seseorang. Selanjutnya dampak bagi masyarakat akan terjadi apabila masyarakat terlalu permisif terhadap praktek *cheating* sehingga akan terjadi bagian dari kebudayaan, di mana nilai-nilai moral akan terkaburkan dalam setiap aspek kehidupan

dan pranata sosial.²³ Yang berakibat siswa menjadi tidak percaya diri, mudah terombang ambing oleh orang lain, enggan untuk lebih banyak berfikir.

Menurut Davis dampak dari menyontek adalah dapat merusak karakter, merusak rasa percaya diri, keadilan, rasa hormat, tanggung jawab khususnya dalam bidang akademik.²⁴

5. Cara penanggulangan *Menyontek*

Abdullah Alhadza mengidentifikasi empat faktor yang menjadi penyebab menyontek dan penanganannya perilaku menyontek siswa dengan mengkondisikan ke empat faktor tersebut ke arah yang mendukung, yaitu sebagai berikut :²⁵

a. Faktor pribadi dari penyontek.

Membangkitkan rasa percaya diri pada siswa. Mengarahkan kemampuan berfikirnya ke arah yang lebih proposional. Dan membiasakan untuk berfikir lebih realistis dan tidak ambisius.

b. Faktor lingkungan dan kelompok.

Ciptakan kesadaran disiplin dan kode etik kelompok yang sarat dengan pertimbangan moral.

c. Faktor sistem evaluasi

²³ Abdullah Alhadza, *loc cit* ,h.638

²⁴ Stephent F. Davis, Patrick F. Drinan, dan Tricia Bertram Gallant. Cheating in school (Willey Block Well,2009) P. 7

²⁵ Abdullah Alhadza, *ibid*, h.637

Buat instrumen yang valid dan *reliable* (yang tepat dan tetap). Terapkan cara pemberian skor yang benar-benar obyektif dan lakukan pengawasan yang ketat. Bentuk soal harus disesuaikan dengan perkembangan kematangan peserta didik dan dengan pertimbangan prinsip pedagogi serta prinsip andragogi.

d. Faktor guru/Dosen

Berlaku obyektif dan terbuka dalam pemberian nilai. Bersikap rasional dan tidak melakukan *cheating* dalam memberikan tugas ujian/tes. Tunjukkan keteladanan dalam perilaku moral yang baik dan berikan umpan balik atas setiap penugasan.

Pencegahan cheating (menyontek) ini tidak cukup dengan sekedar mengintervensi aspek berfikirnya saja, akan tetapi yang paling penting adalah menciptakan kondisi yang positif agar tidak terjadinya perilaku menyontek.

5 Remaja

A. Pengertian Remaja

Siswa Sekolah Menengah Umum berdasarkan teori perkembangan berada pada tahap *adolescence*. Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa.” Istilah *adolescence*, seperti yang

dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget dengan mengatakan, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

Havigurst menyebutkan tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh remaja²⁶ yaitu :

- a. Mencapai kemandirian secara emosional dari ketergantungan kepada orang tua/dewasa
- b. Memillih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan
- c. Mengembangkan keterampilan dan konsep intelektual yang diperlukan sebagai warga masyarakat .
- d. Mencapai keyakinan akan dapat mandiri secara ekonomi pada masa mendatang .
- e. Menginginkan dan melakukan tindakan-tindakan yang secara sosial.

²⁶ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan* . cetakan 1 mei 2006 .h 160

Tugas-tugas perkembangan tersebut pada dasarnya tidak dapat dipisahkan karena remaja adalah pribadi yang utuh secara individual dan sosial . Tugas-tugas perkembangan oleh Havighurst dikaitkan dengan fungsi belajar Karena pada hakikatnya perkembangan kehidupan manusia dipandang sebagai upaya mempelajari nilai dan norma kehidupan sosial budaya agar mampu melakukan penyesuaian diri dalam kehidupan nyata di masyarakatnya.

Remaja di Sekolah selalu mendapat banyak hambatan atau masalah yang biasanya muncul dalam bentuk perilaku²⁷ seperti : Penyesuaian diri yang salah (behaviour maladjustment). Perilaku yang tidak sesuai yang dilakukan remaja biasanya didorong oleh keinginan mencari jalan pintas dalam menyelesaikan sesuatu tanpa mendefinisikan secara cermat akibatnya terjadi penyimpangan seperti: Perilaku menyontek, bolos, dan melanggar peraturan sekolah merupakan contoh penyesuaian diri yang salah pada remaja di sekolah menengah (SLTP/SLTA).

²⁷ Odiggsdigg, *Perilaku menyimpang remaja dan solusinya* Posted On: 25/03/2010 15:45:10
(http://community.gunadarma.ac.id/public/rss/act_blogs/rss_10/userid_9168/)

Profil SMAN 2 Jakarta Barat

a. SMA Negeri 2 Jakarta yang berlokasi di jalan Gajah Mada 175 , Taman sari Jakarta Barat. SMA Negeri 2 ini didirikan pada tahun 24 februari 1959. Jumlah guru mata pelajarannya ada 51 guru dan 4 guru Bimbingan Konseling. Program jurusannya ada 2 yaitu IPA dan IPS. Jumlah siswa keseluruhannya 791 siswa dengan jumlah kelas 21 kelas.

b. **Sarana dan Prasarana (Fasilitas) yang dimiliki SMA Negeri 2 Jakarta Barat :**

- ❖ Memiliki gedung yang megah, halaman yang luas dilengkapi dengan pos keamanan.
- ❖ Memiliki beberapa ruang dan ruang belajar Sebanyak 23 ruang yang bersih dan nyaman untuk belajar yaitu:
 - ❖ Ruang kepala sekolah
 - ❖ Ruang wakil/staf
 - ❖ Ruang Bimbingan dan konseling serta fasilitasnya
 - ❖ Ruang guru
 - ❖ Ruang tata usaha
 - ❖ Ruang kelas
 - ❖ Laboratorium kimia

- ❖ Laboratorium bahasa
- ❖ Laboratorium fisika
- ❖ Aula
- ❖ Kantin
- ❖ Masjid
- ❖ Koperasi
- ❖ Ruang Audio visual
- ❖ UKS
- ❖ Ruang medikom
- ❖ Lapangan
- ❖ Lapangan kecil
- ❖ Ruangan Osis
- ❖ Ruang teknologi dan Informatika
- ❖ Ruang komputer
- ❖ Gudang bola
- ❖ Lapangan Parkir

c. **Kegiatan Ekstrakurikuler**

- ❖ Rohis (Rohani Islam)
- ❖ SKK(seksi Kerohanian Kristen)(Kristen Protestan)

- ❖ Tunas Muda Katholik (Kristen Katholik)
- ❖ SRAB (Sie Rohani Agama Budha)
- ❖ Sanggar Seni
- ❖ [Voli](#)
- ❖ [Futsal](#)
- ❖ PMR (Palang Merah Remaja)
- ❖ PKS (Patroli Keamanan Sekolah)
- ❖ KIR (Karya Ilmiah Remaja)
- ❖ Paskibar (Pasukan Pengibar Bendera)
- ❖ MEDIKOM
- ❖ Tae Kwondo
- ❖ Break Dance
- ❖ Modern Dance
- ❖ Basket

d. Visi SMA Negeri 2 :

SMA Negeri 2 menjadikan institusi yang mampu memberikan pelayanan pendidikan terbaik untuk menghasilkan lulusan yang unggul di bidang akademik maupun nonakademik.

e. Misi SMA Negeri 2 :

1. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik.
2. Pemberdayaan yang optimal dalam proses pembelajaran
3. Menciptakan kerja sama dengan berbagai pihak yang terkait.
4. Pemberdayaan peranan tugas pokok dan fungsi tenaga kependidikan dan nonkependidikan secara professional.
5. Mengusahakan sarana dan prasarana yang memadai guna peningkatan mutu pendidikan .
6. Memberikan pembinaan dan pemberdayaan kegiatan ekstrakurikuler.
7. Memberikan pembinaan terhadap norma-norma etika, sosial maupun keagamaan
8. Membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan dan menguasai percakapan mandarin dalam kehidupan sehari-hari.

B. Kerangka Berpikir

Menyontek merupakan satu fenomena pendidikan yang sering terjadi dan bahkan selalu muncul menyertai proses belajar mengajar

sehari-hari. Sering terdengar ungkapan siswa bahwa menyontek adalah sebuah seni dalam sekolah atau pernyataan bahwa seseorang akan dianggap aneh atau tak wajar jika dalam hidupnya tidak pernah menyontek.

Secara umum orientasi belajar siswa di sekolah hanya untuk mendapatkan nilai yang tinggi dan lulus ujian, lebih banyak kemampuan kognitif dari afektif dan psikomotor, inilah yang membuat mereka melakukan perilaku menyontek. Menyontek merupakan masalah pendidikan yang sulit ditanggulangi oleh pihak sekolah . Sejak era dahulu sampai sekarang dapat dipastikan selalu ada perilaku menyontek disekolah dan perilaku menyontek ini dapat dikatakan seperti “ Budaya “ buruk yang terus mengakar. Segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara mengawasi siswa pada saat ujian dengan 2 orang pengawas, meletakkan semua perlengkapan yang dibawa siswa ke depan kelas kecuali alat tulis dan kartu ujian ,mengubah posisi duduk siswa sehingga siswa duduk berdampingan dengan kakak atau adik kelasnya untuk mencegah perilaku menyontek terjadi. Namun semua usaha , tidak menjadi hambatan keinginan siswa untuk menyontek sesama kakak atau adik kelasnya memiliki cara-cara menyontek yang lebih “ kreatif” lagi misalnya dengan cara ; bertanya , bekerja sama dengan memberikan kertas contekan kepada teman menggunakan kode-kode sesama

teman, mengirim sms sesama teman, menulis jawabannya di tangan, membuat catatan kecil dikertas dan masih banyak lagi cara-cara atau bentuk-bentuk menyontek .

Banyaknya siswa yang menyontek karena tekanan dari orang tua untuk mendapatkan nilai yang tinggi, tidak percaya diri, terpengaruh oleh teman atau melihat teman menyontek dan malas belajar.

Dampak menyontek untuk guru dan siswa adalah sulit bagi guru untuk menentukan hasil penilaian yang obyektif, karena nilai yang diperoleh tidak memiliki kemampuan untuk membedakan antara siswa yang memperoleh nilai tinggi karena prestasinya dengan siswa yang memperoleh nilai tinggi karena menyontek, tertanamnya kebiasaan jelek pada siswa untuk tidak percaya diri bahkan mudah terombang ambing oleh orang lain dan tidak siap setiap waktu karena akan selalu mengharapkan hasil kerja orang lain atau temannya.

Dengan demikian untuk menghilangkan Bentuk perilaku menyontek remaja di sekolah.Perlu adanya penanaman sifat yang jujur disekolah menumbuhkan percaya diri kepada siswa dan memotivasi belajar agar menjadi siswa yang berkualitas. Manusia yang berkualitas secara utuh artinya manusia yang bermutu dalam seluruh dimensinya : kepribadiannya, termasuk : tingkah laku, emosi , intelektualnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran mengenai bentuk-bentuk menyontek siswa di SMAN 2 Jakarta Barat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 Jakarta Barat yang beralamat di Jalan Gajah Mada 175, Taman Sari, Jakarta Barat. Pada bulan Desember 2010.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan kategori survei. Dasar metode yang digunakan adalah pendapat dari Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa "Pendekatan survei digunakan dalam penelitian ini karena dapat memperoleh data sejumlah unit atau individu dalam waktu (jangka waktu) yang bersamaan dan jumlah yang biasanya besar serta mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian dengan pendekatan survei dilakukan untuk mendapatkan

gambaran tentang bentuk-bentuk perilaku menyontek. Sedangkan yang menjadi subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jakarta Barat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas;obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 2 Jakarta Barat yang berjumlah 263 orang.

Tabel 3.1
Data Jumlah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jakarta

No	Jurusan dan Kelas XI	Jumlah Responden
1	IPA 1	38 siswa
2	IPA 2	37 siswa
3	IPA 3	37siswa
4	IPS 1	37 siswa
5	IPS 2	37 siswa
6	IPS 3	37 siswa
7	IPS 4	40 siswa
	Total	263 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling kuota, metode tersebut digunakan karena teknik tersebut untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.²⁸ Adapun jumlah sampel yang diambil adalah keseluruhan dari populasi yaitu 25% dari 263 orang sebanyak 66 orang.²⁹ Setelah sampel didapat kemudian diadakan pengisian angket tentang bentuk-bentuk menyontek.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas XI (Sebelas) SMA Negeri 2
Jakarta Barat

No	Kelas XI	Jumlah Siswa	Rumus Sampel Proposional	Jumlah responden
1.	IPA 1	38	$38 \times 25\%$	9,5 siswa
2.	IPA 2	37	$37 \times 25\%$	9,25 siswa
3.	IPA 3	37	$37 \times 25\%$	9,25 siswa
4.	IPS 1	37	$37 \times 25\%$	9,25 siswa
5.	IPS 2	37	$37 \times 25\%$	9,25 siswa
6.	IPS 3	37	$37 \times 25\%$	9,25 siswa
7.	IPS 4	40	$40 \times 25\%$	10 siswa

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), p.85.

²⁹ Op.cit., p.134

	Jumlah	66 siswa
--	--------	----------

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Pada penelitian ini dimensi yang digunakan untuk mengukur Perilaku menyontek adalah segala perbuatan curang yang bersifat tidak jujur dan tidak terpuji yang dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan dalam ujian dengan tidak mengandalkan kemampuan diri sendiri demi mendapatkan hasil yang baik.

2. Definisi Operasional

Perilaku menyontek menurut Davis yaitu "*Cheating can be defined as deceiving or depriving by trickery, defrauding, misleading or fooling another*". maksudnya menyontek dapat diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan dengan cara curang, tidak jujur yang tidak dapat menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini menjadi bahan dasar dalam mengembangkan instrument yang akan digunakan untuk mengukur bentuk-bentuk menyontek dalam penelitian ini. Variable bentuk-bentuk menyontek dapat diukur melalui kisi-kisi pembuatan kuesioner yang mengacu pada teori Davis mengenai bentuk-bentuk menyontek yang memiliki

3 aspek yaitu menggunakan alat lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian, membantu atau diberi contekan, memanfaatkan kemajuan teknologi.

3. Instrumen dan Teknik penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Bentuk-bentuk menyontek di SMA Negeri 2 Jakarta Barat adalah kuesioner yang dibuat berdasarkan dimensi bentuk-bentuk menyontek dari Davis .Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan pilihan jawaban tertutup (ya / tidak) jawaban singkat dan jawaban dengan membubuhkan cek (v) pada item-item yang termuat.

Kuesioner atau angket (menurut Sugiono) ³⁰adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner yang digunakan dalam bentuk skala penilaian yang berisi 47 butir pernyataan tertutup yang terdiri dari dua variasi jawaban “ya dan tidak”. Adapun skala penilaian alternatif jawaban responden sebagai berikut:

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), p.117.

Tabel 3.3
Skala alternatif jawaban responden sebagai berikut :

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor
1	Ya	1
2	Tidak	0

4. Kisi-kisi instrumen

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur³¹. Dari indikator-indikator ini akhirnya dapat dijadikan titik tolak untuk membuat butir pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Adapun kisi-kisi instrumen untuk mengukur bentuk-bentuk menyontek adalah sebagai berikut :

³¹Suharsimi Arikunto, *loc cit*,h. 169

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Bentuk-bentuk menyontek

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jml		
	Menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian	Menggunakan kertas salinan soal ujian/ bocoran soal ujian	1,2,3,4,5	5	5	
		Mengubah nilai	6,7,8,9,10	5	5	
		Membuka buku pelajaran	11,12,13,14,15	5	5	
		Menggunakan alat bantu (kalkulator, kertas, botol, perban, bagian tubuh, meja, papan jalan, tisu, penghapus besar)	16,17,18,19,20,21,22,23,24	9	9	
	Membantu/ diberi contekan	Menggunakan kode-kode yang telah disepakati	25,26,27,28,29,30	6	6	
		Membantu dan dibantu dalam menyontek	31,32,33,34,35,36	6	6	
		Bantuan dari orang lain / pihak luar	37,38,39,40	4	4	
	Memanfaatkan kemajuan teknologi	Menggunakan elektronik atau alat komunikasi canggih (jam tangan, papan digital, Earphone mini, hp, mp3,mp4, ipod)	41,42,43,44,45,46,47	7	7	
			Jumlah Total	47		47

5. Uji Coba Instrumen

Salah satu ketentuan yang harus dipenuhi dalam mengadakan penelitian dimana datanya diambil melalui instrumen, maka instrumen tersebut harus dilihat validasi dan reabilitasnya. Untuk itu dalam penelitian ini dilakukan uji instrumen sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid bila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat³². Uji validitas ini dilakukan dengan mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing serta kepada responden uji coba instrumen. Dengan demikian instrumen penelitian ini dapat dikatakan telah melalui langkah-langkah penyusunan instrumen yang dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan prosedur untuk memperoleh validitas logis. Validitas logis adalah validitas yang diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki³³. Validitas dalam instrumen ini diukur menggunakan rumus *Point Biserial*,³⁴ yaitu sebagai berikut :

³²Suharsimi Arikunto,*ibid*, h.168

³³ Suharsimi Arikunto,*ibid*,h.169

³⁴Suharsimi Arikunto.*Manajemen Penelitian*,(Jakarta:Rineka Cipta 2009),h.337

$$R_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

R_{pbi} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes

M_t : Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes)

SD_t : Standar deviasi skor total

p : proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

q : $1 - p$

Hasil perhitungan item kuesioner bentuk-bentuk menyontek di kelas XI SMA Negeri 2 Jakarta Barat selanjutnya dikonsultasikan pada r tabel *Product Moment* dengan taraf signifikansi 95% yaitu 0,235. Pada pelaksanaan uji coba ini diperoleh data bahwa dari 47 item pernyataan negatif, terdapat 31 item yang dinyatakan valid dan 16 item dinyatakan tidak valid (*drop*).

Adapun item yang valid tersebut yaitu 3,4,5,8,9,10,11,12,13, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 30, 31, 33, 35, 37, 38, 39, 42, 43, 44, 45, 47.

Sementara item yang tidak valid (*drop*) yaitu 1,2,6,7,14, 15, 17, 27, 28, 29, 32, 34, 36, 40, 41,46

Dengan demikian jumlah butir yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah sebanyak 47 item dari 31 item yang valid pada uji coba instrumen. Penyebaran butir valid dan drop pada setiap indikator dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Hasil uji validitas Instrumen penelitian
Bentuk-bentuk menyontek pada siswa kelas XI SMAN 2 Jakarta Barat.

VARIABEL	ASPEK-ASPEK	INDIKATOR	VALID	DROP	JUMLAH VALID	
BENTUK-BENTUK PERILAKU MENYONTEK	<u>Menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian</u>	• <u>Menggunakan kertas salinan soal ujian / bocoran soal ujian</u>	3,4,5	1,2	3	
		• Mengubah nilai	8,9,10,	6,7	3	
		• Membuka buku pelajaran	11, 12,13,	14,15	3	
		• Menggunakan alat bantu;kalkulator,kertas,botol,perban,bagian tubuh,meja,papan jalan,tisu	16,18,19,20,21,22,23,24	17	8	
	Membantu/diberi contekan	• Menggunakan kode-kode yang sudah disepakati	25,26,30	27,28,29	3	
		• Membantu dan dibantu dalam menyontek	31,33,35	32,34,36	3	
		• Bantuan dari orang lain/pihak luar	37,38,39	40	3	
	Memfaatkan kemajuan teknologi	• Menggunakan elektronik atau alat komunikasi canggih;jam tangan, papan digital, Earphone mini, hp, mp3,ipod,mp4	42,43,44,45,47	41,46	5	
		Total		31	16	31

1. Perhitungan Reliabilitas

Suatu alat ukur dalam penelitian ilmiah, selain valid juga harus dapat diandalkan (reliabel). Reliabilitas atau keterandalan adalah keajegan, kestabilan, konsisten, dan sebagainya. Konsep keterandalan suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah cukup baik. Instrumen yang dapat diandalkan akan menghasilkan data yang dapat dipercaya pula.

Dalam penelitian ini, untuk mencari keterandalan instrumen menggunakan rumus *Kuder Richardson 20*, berupa analisis perbutir soal dengan alasan bahwa rumus K-R 20 ini digunakan untuk mencari keajegan instrumen, misalnya angket atau soal berupa uraian.

Rumus KR-20 adalah sebagai berikut³⁵ :

$$r = \left(\frac{k}{K - 1} \right) \left(\frac{V_t - pq}{V_t} \right)$$

Keterangan :

K-R 20 : Kuder Richardson number 20

r : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

V_t : varians dari total

P : Proporsi subyek yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subyek yang mendapat nilai skor 1)

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta 2009) h.175

$$q : \frac{\text{Banyaknya subyek yang skor 1}}{N}$$

$$Q : \frac{\text{Proporsi subyek yang mendapatkan skor 0}}{(q=1 - p)}$$

Hasil perhitungan selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel interpretasi nilai realibilitas

Setelah melakukan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus KR-20, hasilnya adalah 0,899. Menurut Anastasi koefisien reliabilitas 0,8 atau 0,9 sangat tinggi untuk suatu penelitian dasar.³⁶ Dengan demikian reliabilitas instrumen ini masuk dalam kategori sangat tinggi dan layak untuk mengumpulkan data.

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh dari angket yang telah diisi oleh responden adalah dengan menggunakan teknik prosentase. Untuk mengetahui besarnya prosentase yang akan dihasilkan, maka digunakan rumus sebagai berikut :

³⁶ Anastasi Anne, Susana Urbina, Tes Psikologi (PT Indeks, Jakarta 2007).

$$\frac{\text{Skor total}}{\text{Skor ideal}} \times 100$$

Keterangan :

Skor total : Jumlah keseluruhan butir pernyataan

Skor ideal : Jumlah butir pernyataan x jumlah responden

100 : Bilangan tetap 100

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang didasarkan pada data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner mengenai Bentuk-bentuk menyontek siswa di SMA Negeri 2 kelas XI. Hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan penghitungan terakhir, sedangkan penghitungan secara terperinci dapat ditelusuri pada lampiran.

A. Deskripsi Data Bentuk-bentuk menyontek siswa di SMAN 2 Jakarta.

Deskripsi Data Responden

Penelitian bentuk-bentuk menyontek siswa ini dilakukan pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jakarta Barat. Jumlah sampel yang terlibat pada penelitian ini adalah 66 siswa, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Jumlah Siswa Kelas XI (Sebelas) SMA Negeri 2
Jakarta Barat

No	Kelas XI	Jumlah Siswa
1.	IPA 1	$38 \times 25\% = 9,5$ siswa
2.	IPA 2	$37 \times 25\% = 9,25$ siswa
3.	IPA 3	$37 \times 25\% = 9,25$ siswa
4.	IPS 1	$37 \times 25\% = 9,25$ siswa
5.	IPS 2	$37 \times 25\% = 9,25$ siswa

6.	IPS 3	$37 \times 25\% = 9,25$ siswa
7.	IPS 4	$40 \times 25\% = 10$ siswa
	Jumlah	66 siswa dari 263 siswa

Tabel 4.2
Jumlah Responden Berdasarkan Jurusan

No	kelas	Jumlah
1.	IPA	28
2.	IPS	38
	Jumlah	66

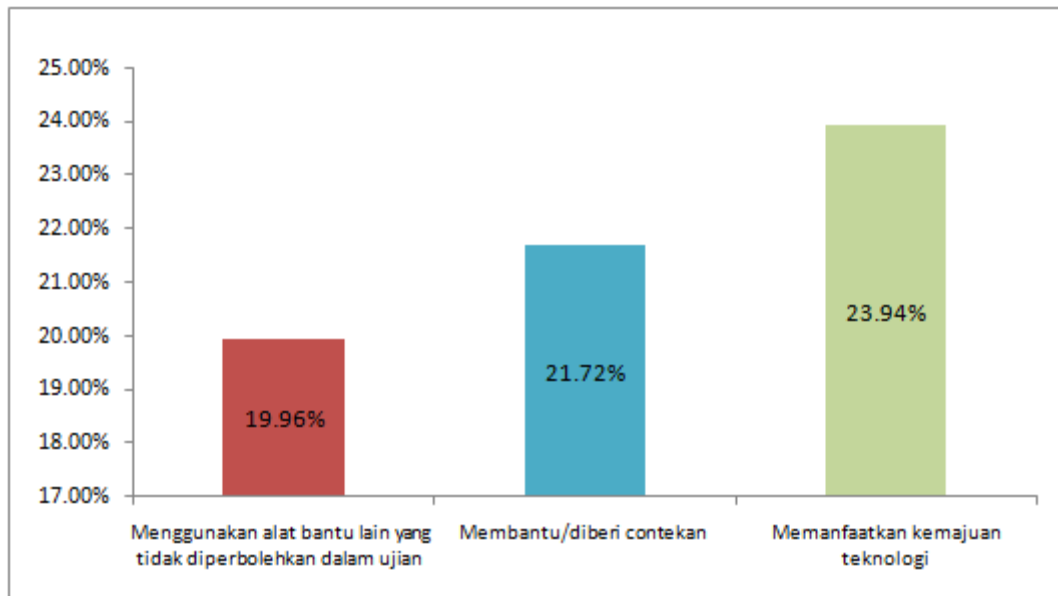
B. Hasil analisa data

1. Hasil keseluruhan peraspek

Penelitian tentang bentuk-bentuk menyontek dilakukan pada siswa SMAN 2 Kelas XI yang dijadikan sampel penelitian berjumlah 66 siswa. Dari data keseluruhan bentuk-bentuk menyontek per aspek hasil dari pengisian kuesioner yang diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Keseluruhan per aspek
bentuk-bentuk menyontek

ASPEK	Item peraspek	Score total angka per aspek	%
Menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian	17	224	19.96%
Membantu/diberi contekan	9	129	21.72%
Memfaatkan kemajuan teknologi	5	79	23.94%
Jumlah	31	432	



Grafik 4.3
Persentase Keseluruhan Bentuk-bentuk Menyontek

Pada data keseluruhan aspek bentuk-bentuk menyontek berdasarkan perhitungan di atas, diketahui secara keseluruhan siswa SMA Negeri 2

Jakarta Barat dalam bentuk menyontek persentase tertinggi terletak pada aspek memanfaatkan kemajuan teknologi sebesar 23,94 % hal ini menunjukkan bahwa siswa melakukan tindakan bentuk menyontek dengan menggunakan alat elektronik canggih yang sudah dipersiapkan sebelum ujian berlangsung, pada aspek sedang seperti membantu / diberi contekan sebesar 21,72 % hal ini menggambarkan bahwa ketika para siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal ujian mereka saling meminta bantuan kepada teman lain untuk mendapatkan nilai ujian yang tinggi dan pada aspek terendah adalah aspek menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian sebesar 19,96% hal ini menggambarkan siswa jarang menggunakan bentuk perilaku mencontek ini dikarena pengawas ujian memeriksa siswa sebelum masuk keruang ujian.

Berdasarkan hasil tersebut aspek memanfaatkan kemajuan teknologi sebesar 23,94% merupakan bentuk menyontek yang dominan dilakukan oleh siswa kelas XI artinya, para siswa di sekolah tersebut melakukan bentuk menyontek memanfaatkan kemajuan elektronik karena untuk mempermudah dalam memberi ataupun meminta jawaban untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

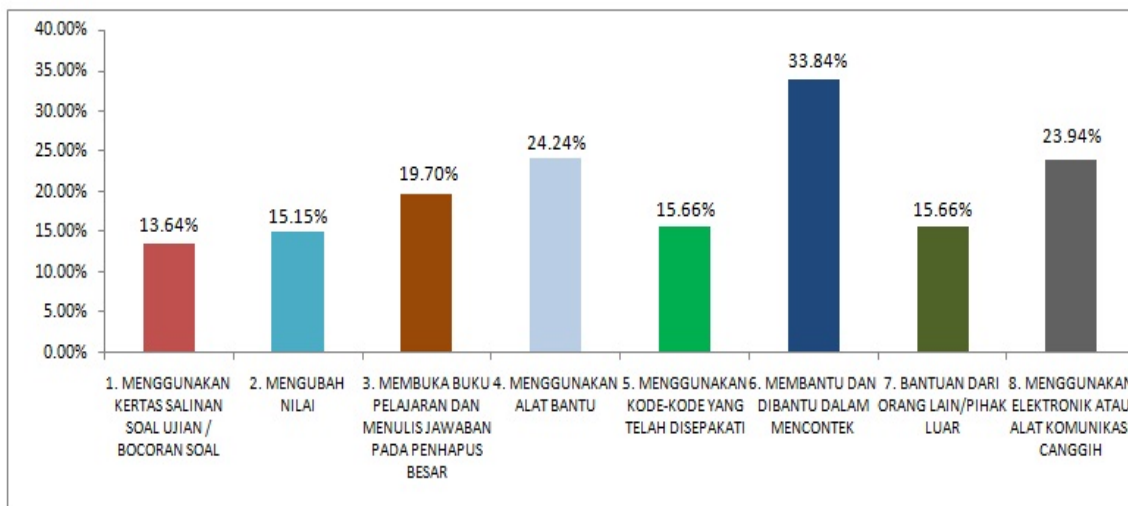
2. Hasil Data Keseluruhan siswa perindikator

Untuk mengetahui bentuk-bentuk menyontek , maka dalam penelitian ini diberikan kuesioner yang di bagi dalam delapan Indikator kepada 66 siswa yaitu: Indikator menggunakan kertas salinan soal ujian / bocoran soal ujian, mengubah nilai, membuka buku pelajaran dan menulis jawaban pada penghapus besar, menggunakan alat bantu : kalkulator, kertas, botol, perban, bagian tubuh meja, papan jalan, tisu, menggunakan kode-kode yang telah disepakati, membantu dan dibantu dalam menyontek, bantuan dari orang lain /pihak luar, menggunakan elektronik atau alat komunikasi canggih : jam tangan, papan digital, hp, mp3, dan mp 4.

Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4
Data Per Indikator
Bentuk-bentuk menyontek pada Siswa kelas XI SMAN 2 Jakarta Barat
Perbandingan persentase data per Indikator

Indikator	item	Score total angka perIndikator	%
1. Menggunakan kertas salinan soal ujian/bocoran soal.	3	27	13.64%
2. Mengubah nilai	3	30	15.15%
3. Membuka buku pelajaran dan menulis jawaban pada penghapus besar	3	39	19.70%
4. Menggunakan alat bantu	8	128	24.24%
5. Menggunakan kode-kode yang disepakati	3	31	15.66%
6. Membantu dan dibantu dalam menyontek	3	67	33.84%
7. Bantuan dari pihak lain/pihak luar	3	31	15.66%
8. Menggunakan elektronik alat komunikasi canggih	5	79	23.94%
Jumlah	31	432	



Grafik 4.4
Perbandingan persentase data per indikator

Adapun deskripsi data perbandingan persentase data berdasarkan indikator secara keseluruhan bentuk-bentuk menyontek siswa di SMAN 2 Jakarta Kelas XI adalah yang tertinggi Indikator membantu dan di bantu dalam menyontek sebesar 33,84 % dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa melakukan menyontek sebelum ujian berlangsung dengan cara; menjatuhkan isi lembar jawaban untuk dilihat teman-teman, mengoper lembar jawaban ujian kepada teman, bertukar jawaban dengan teman. bentuk menyontek yang kedua menggunakan alat bantu; kalkulator, kertas,botol,perban,bagian tubuh,meja, papan jalan, tisu,penghapus besar tisu,penghapus besar sebesar 24,24% dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa melakukan menyontek sebelum ujian berlangsung dengan cara ; menulis contekan di perban, membuat catatan di label

minuman, membawa catatan kecil, menulis contekan di tisu, menulis jawaban dibagian tubuh, menulis rangkuman rumus di papan jalan, menulis contekan di bagian atas meja ujian dan menggunakan penghapus besar. Bentuk menyontek yang ketiga menggunakan alat elektronik atau alat canggih jam tangan, papan digital, handphone(hp), mp3, dan mp4 sebesar 23,94 % dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa melakukan menyontek sebelum ujian berlangsung dengan cara ; menggunakan mp3 atau mp4 untuk mendengar rangkuman pelajaran saat ujian, menggunakan telepon seluler (hp) untuk mengirim jawaban dengan sms, menggunakan jam tangan kalkulator untuk menghitung jawaban ujian, menggunakan hp untuk menerima jawaban ujian dengan sms dan mempersiapkan contekan dengan menggunakan papan digital. Bentuk–bentuk menyontek yang keempat membuka buku pelajaran dan menulis jawaban pada penghapus besar sebesar 19,70%, dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa melakukan menyontek dengan cara ; membuka buku pelajaran untuk menyontek saat ujian, melihat jawaban ujian dari buku pelajaran dan melihat jawaban ujian dari buku pelajaran bentuk perilaku tersebut mereka melakukan pada saat ujian berlangsung. Bentuk-bentuk menyontek yang kelima menggunakan kode-kode yang telah disepakati sebesar 15,66%, dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa melakukan menyontek sebelum ujian berlangsung dengan cara ; menggunakan kode jari tangan untuk memberikan atau meminta jawaban saat ujian, menggunakan ketukan

meja sebagai isyarat, dan menggunakan alat tulis sebagai kode untuk memberi jawaban ujian. Bentuk-bentuk menyontek yang keenam bantuan dari orang lain / pihak lain sebesar 15,66 %, dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa siswa melakukan menyontek sebelum ujian berlangsung seperti ; menyewa joki saat ujian, meminta guru les untuk membahas bocoran jawaban ujian dan meminta bocoran soal dari guru mata pelajaran untuk ujian. Bentuk-bentuk menyontek yang ketujuh mengubah nilai sebesar 15,15%, dari data tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa melakukan menyontek dengan cara ; meminta bantuan pada guru untuk menambahkan nilai ujian, berikan bingkisan kepada wali kelas untuk dapat meningkatkan nilai dan imbalan kepada guru/staff administrasi untuk membantu mengubah nilainya menjadi yang bagus. Bentuk-bentuk menyontek yang kedelapan atau terakhir adalah menggunakan kertas salinan soal ujian/bocoran soal kertas salinan soal besar 13,64 %, dari data tersebut diatas menunjukkan bahwa siswa jarang melakukan menyontek dengan cara ; mencuri soal ujian yang akan diujikan secara diam-diam, bekerjasama dengan teman dalam mengambil soal ujian, bertanya bocoran soal ujian dari guru mata pelajaran.

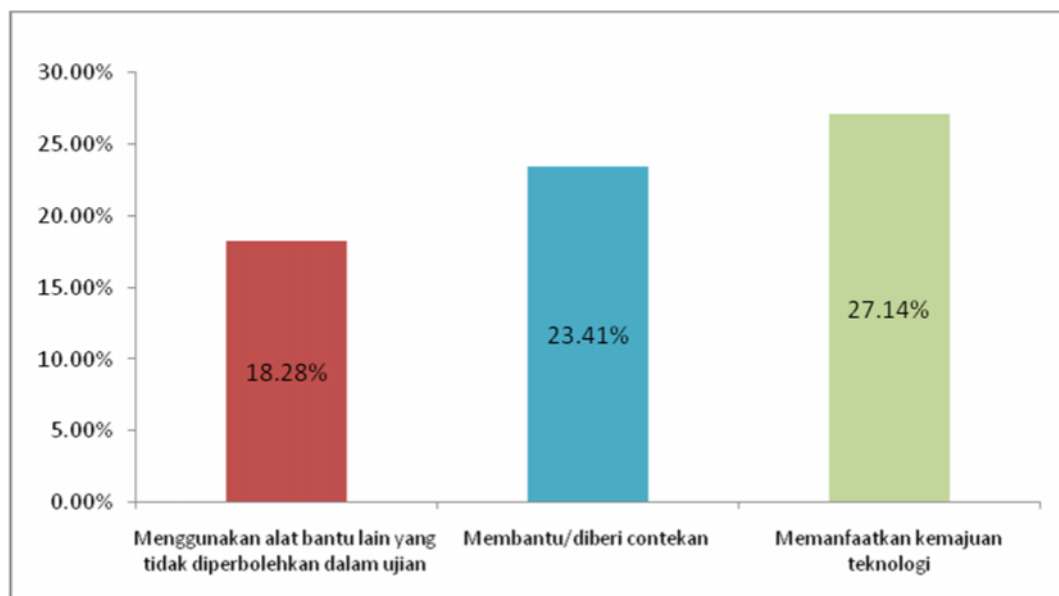
3. Hasil keseluruhan peraspek kelas XI IPA

Penelitian tentang bentuk-bentuk menyontek dilakukan pada keseluruhan siswa kelas XI IPA dengan sampel 28 siswa. Dari data keseluruhan bentuk-bentuk menyontek per aspek hasil dari pengisian

kuesioner yang diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Data Keseluruhan per aspek
 bentuk-bentuk menyontek kelas XI IPA

ASPEK	Item peraspek	Score total angka per aspek	%
Menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian	17	87	18,28%
Membantu/diberi contekan	9	59	23,41%
Memfaatkan kemajuan teknologi	5	38	27,14%
JUMLAH	31	184	



Grafik 4.5
Persentase Keseluruhan peraspek bentuk-bentuk menyontek kelas XI IPA

Pada data keseluruhan aspek bentuk-bentuk menyontek berdasarkan perhitungan di atas, diketahui secara keseluruhan siswa kelas XI IPA dalam bentuk menyontek persentase lebih tinggi terletak pada aspek memanfaatkan kemajuan teknologi sebesar 27,14% hal ini menunjukkan bahwa siswa melakukan tindakan bentuk menyontek dengan menggunakan alat elektronik canggih sudah dipersiapkan sebelum ujian berlangsung, pada aspek sedang seperti membantu / diberi contekan sebesar 23,41% hal ini menggambarkan bahwa ketika para siswa mengalami kesulitan dalam menjawab soal ujian mereka saling meminta bantuan kepada teman lain untuk mendapatkan nilai ujian yang tinggi dan pada aspek terendah adalah aspek menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian sebesar 18,28% hal ini menggambarkan siswa jarang menggunakan bentuk perilaku mencontek ini dikarena pengawas ujian memeriksa siswa sebelum masuk keruang ujian.

Berdasarkan hasil tersebut aspek memanfaatkan kemajuan teknologi sebesar 27,14% merupakan bentuk menyontek yang dominan dilakukan oleh siswa kelas XI IPA artinya, para siswa kelas XI IPA melakukan bentuk menyontek memanfaatkan kemajuan elektronik karena untuk mempermudah dalam memberi ataupun meminta jawaban untuk mendapatkan hasil yang tinggi.

3.1 Hasil Keseluruhan Perindikator kelas XI IPA

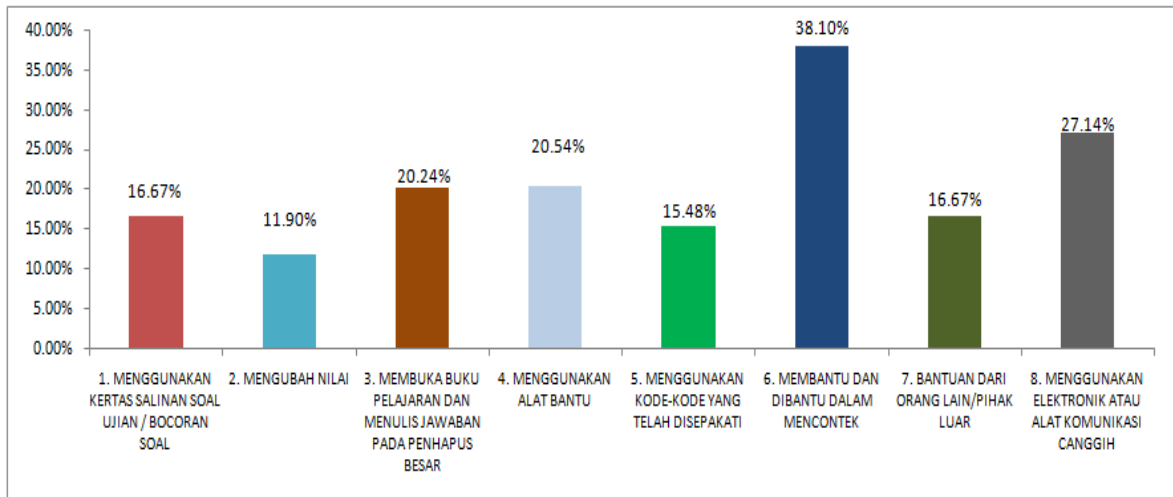
Untuk mengetahui bentuk-bentuk menyontek, maka dalam penelitian ini diberikan kuesioner yang dibagi dalam delapan Indikator kepada 28 siswa yaitu: Indikator menggunakan kertas salinan soal ujian / bocoran soal ujian, mengubah nilai, membuka buku pelajaran dan menulis jawaban pada penghapus besar, menggunakan alat bantu : kalkulator, kertas, botol, perban, bagian tubuh meja, papan jalan, tisu, menggunakan kode-kode yang telah disepakati, membantu dan dibantu dalam menyontek, bantuan dari orang lain /pihak luar, menggunakan elektronik atau alat komunikasi canggih : jam tangan, papan digital,handphone(hp), mp3, dan mp4.

Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6
Data Per Indikator
Bentuk-bentuk menyontek pada siswa kelas XI IPA

Perbandingan persentase data per Indikator kelas XI IPA

Indikator	item	Score total angka perIndikator	%
1. Menggunakan kertas salinan soal ujian/bocoran soal.	3	14	16.67%
2. Mengubah nilai	3	10	11.90%
3. Membuka buku pelajaran dan menulis jawaban pada penghapus besar	3	17	20.24%
4. Menggunakan alat bantu	8	46	20.54%
5. Menggunakan kode-kode yang disepakati	3	13	15.48%
6. Membantu dan dibantu dalam menyontek	3	32	38.10%
7. Bantuan dari pihak lain/pihak luar	3	14	16.67%
8. Menggunakan elektronik alat komunikasi canggih	5	38	27.14%
Jumlah	31	184	



Grafik 4.6
Perbandingan persentase data per indikator

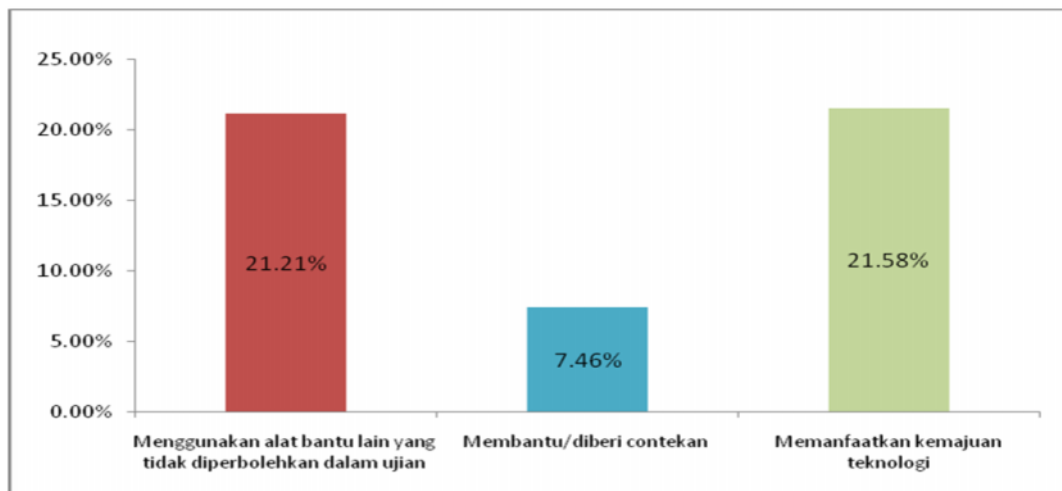
Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa secara keseluruhan siswa kelas XI IPA memiliki bentuk menyontek siswa dengan indikator yang lebih tinggi adalah membantu dan dibantu dalam menyontek sebesar 38,10%, menggunakan elektronik atau alat canggih sebesar 27,14%, menggunakan alat bantu 20,54%, membuka buku pelajaran dan menulis jawaban pada penghapus besar 20,24% , bantuan dari orang lain/pihak luar 16,67%, menggunakan kertas salinan soal ujiann/bocoran soal 16,67%, Pada indikator menggunakan kode-kode yang telah disepakati 15,48% dan yang terakhir adalah mengubah nilai sebesar 11,90%.

4. Hasil keseluruhan peraspek kelas XI IPS

Penelitian tentang bentuk-bentuk menyontek dilakukan pada keseluruhan siswa XI IPS dengan sampel 38 siswa. Dari data keseluruhan bentuk-bentuk menyontek per aspek hasil dari pengisian kuesioner yang diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7
Data Keseluruhan per aspek
bentuk-bentuk menyontek kelas XI IPS

ASPEK	Item peraspek	Score total angka per aspek	%
Menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian	17	137	21,21%
Membantu/diberi contekan	9	70	7,46
Memfaatkan kemajuan teknologi	5	41	21,58%
JUMLAH	31	248	



Grafik 4.7
Persentase Keseluruhan peraspek bentuk-bentuk menyontek kelas XI IPS

Pada data keseluruhan aspek bentuk-bentuk menyontek berdasarkan perhitungan di atas, diketahui secara keseluruhan siswa kelas XI IPS dalam bentuk menyontek persentase lebih tinggi terletak pada aspek memanfaatkan kemajuan teknologi sebesar 21,58 % hal ini menunjukkan bahwa siswa melakukan tindakan bentuk menyontek dengan menggunakan alat elektronik canggih yang sudah dipersiapkan sebelum ujian berlangsung, pada aspek sedang seperti menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian sebesar 21,21% hal ini menggambarkan bahwa para siswa melakukan menyontek dengan cara ; mencuri soal ujian yang akan diujikan secara diam-diam, bekerjasama dengan teman dalam mengambil soal ujian, bertanya bocoran soal ujian dari guru mata pelajaran.sedangkan dan pada aspek membantu/diberi contekan sebesar 7,46% hal ini menggambarkan siswa jarang menggunakan bentuk perilaku mencontek ini dikarena pengawas ujian memeriksa siswa sebelum masuk keruang ujian.

4.1 Hasil Keseluruhan Perindikator kelas XI IPS

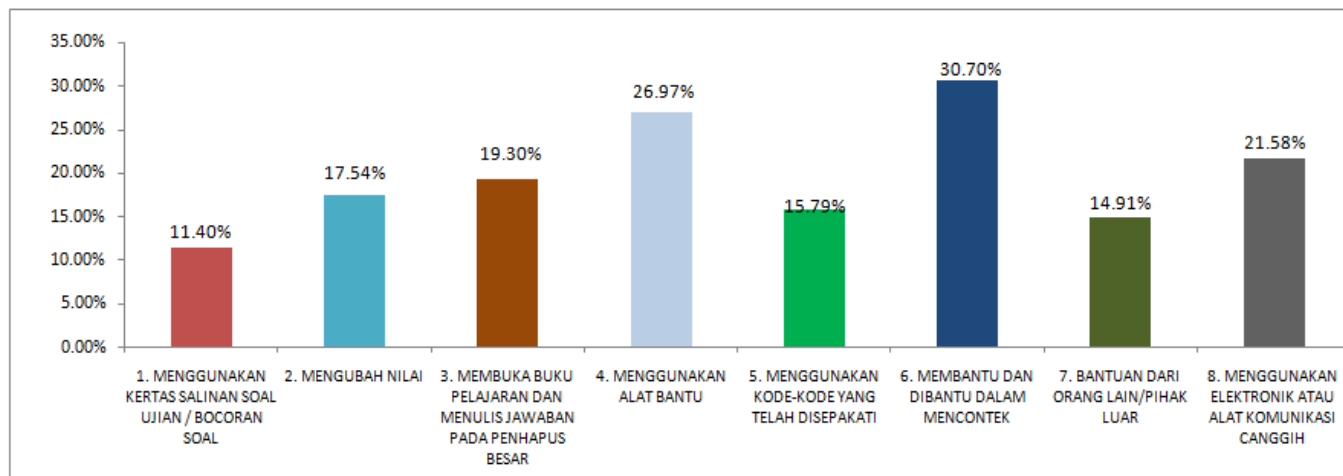
Untuk mengetahui bentuk-bentuk menyontek, maka dalam penelitian ini diberikan kuesioner yang dibagi dalam delapan Indikator kepada 38 siswa yaitu: Indikator menggunakan kertas salinan soal ujian / bocoran soal ujian, mengubah nilai, membuka buku pelajaran dan menulis jawaban pada penghapus besar, menggunakan alat bantu : kalkulator, kertas, botol, perban, bagian tubuh meja, papan jalan, tisu, menggunakan kode-kode yang telah

disepakati, membantu dan dibantu dalam menyontek, bantuan dari orang lain /pihak luar, menggunakan elektronik atau alat komunikasi canggih : jam tangan, papan digital, handphone(hp), mp3, dan mp4.

Data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.8 :

Tabel 4.8
Data Per Indikator
Bentuk-bentuk menyontek pada siswa kelas XI IPS
Perbandingan persentase data per Indikator

Indikator	item	Score total angka perIndikator	%
1. Menggunakan kertas salinan soal ujian/bocoran soal.	3	13	11.40%
2. Mengubah nilai	3	20	17.54%
3. Membuka buku pelajaran dan menulis jawaban pada penghapus besar	3	22	19.30%
4. Menggunakan alat bantu	8	82	26.97%
5. Menggunakan kode-kode yang disepakati	3	18	15.79%
6. Membantu dan dibantu dalam menyontek	3	35	30.70%
7. Bantuan dari pihak lain/pihak luar	3	17	14.91%
8. Menggunakan elektronik alat komunikasi canggih	5	41	21.58%
Jumlah	31	248	



Grafik 4.8
Perbandingan persentase Data per indikator

Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui bahwa secara keseluruhan siswa kelas XI IPS memiliki bentuk menyontek siswa dengan indikator yang lebih tinggi adalah membantu dan dibantu dalam menyontek sebesar 30,70%, menggunakan alat bantu sebesar 26,97%, menggunakan teknologi canggih sebesar 21,58%, membuka buku pelajaran dan menulis jawaban pada penghapus besar sebesar 19,30%, mengubah nilai sebesar 17,54%, menggunakan kode-kode yang telah disepakati 15,79%, bantuan dari pihak lain/pihak luar sebesar 14,91% dan yang terakhir adalah menggunakan kertas salinan soal ujian /bocoran soal sebesar 11,40% .

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, secara keseluruhan siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 2 Jakarta memiliki bentuk menyontek siswa pada aspek menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian dengan jumlah persentase 19,96% untuk aspek membantu/diberi contekan dengan jumlah persentase 21,72% dan untuk aspek memanfaatkan kemajuan teknologi dengan jumlah 23,94% yang artinya siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 2 Jakarta memiliki perilaku menyontek yang kurang baik sebagai

contoh menggunakan alat bantu yang dilarang dalam ujian, membantu dan diberi jawaban serta memanfaatkan kemajuan teknologi.

Hasil gambaran yang diperoleh dalam penelitian ini tentu tidak terlepas dari faktor dari dalam dan dari luar diri individu. Hal ini bisa terlihat dari masih adanya siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 2 Jakarta yang tidak memiliki kemandirian masih memanfaatkan kemajuan teknologi yang tidak diperbolehkan dalam ujian serta ketergantungan mengandalkan bantuan orang lain. Kemandirian siswa ini akan dimiliki jika faktor dari luar itu mendukung seperti adanya tanggung jawab pribadi di rumah, lingkungan sekolah yang mendukung seperti guru pengawas yang disiplin dan tegas. Selain itu, perolehan aspek dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 2 Jakarta telah memiliki perilaku menyontek yang tidak baik, namun tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat berubah karena terdapat pengaruh lain seperti lingkungan teman sebaya juga dikondisikan bahwa perilaku tersebut tidak baik dan harus diperbaiki. Kemandirian untuk tidak menyontek yang dimiliki oleh individu akan sangat mempengaruhi buat masa depannya karena ada yang mengatakan kemandirian merupakan awal kunci keberhasilan. Kemandirian sangat diperlukan bagi siswa/siswi SMA karena tujuan akhir dari sekolah adalah menciptakan sumber daya manusia yang siap untuk bersaing. Dalam menjalani pekerjaan, kemandirian merupakan hal yang paling utama karena dari kemandirian yang kita miliki akan melakukan pekerjaan dengan baik.

6. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini, penulis telah melakukan berbagai usaha untuk menghindari hal-hal yang dapat mempengaruhi dan mengurangi keakuratan hasil penelitian, agar penelitian ini dapat memberikan hasil yang maksimal. Di samping usaha yang telah dilakukan, disadari bahwa penelitian ini terdapat kelemahan dan keterbatasan tersebut adalah data penelitian ini tidak bisa dijadikan standar mutlak bentuk-bentuk menyontek di sekolah lain. Hal ini disebabkan karena penelitian hanya mengambil lingkup SMAN 2 Jakarta Barat kelas XI sebagai populasinya .

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi dan bentuk menyontek siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jakarta. Untuk mengukur kemandirian siswa kelas XI SMA Negeri 2 Jakarta dengan 3 aspek, antara lain :menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian, membantu atau diberi contekan, dan memanfaatkan kemajuan teknologi canggih.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri2 Jakarta belum memiliki kemandirian untuk tidak menyontek, pada aspek menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian dengan jumlah persentase sebesar 19,96%, membantu /diberi contekan dengan jumlah persentase sebesar 21,72%, dan memanfaatkan kemajuan teknologi canggih dengan jumlah persentase sebesar 23,94% .

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini, jelas bahwa dalam aspek memanfaatkan kemajuan teknologi canggih yang digunakan para siswa kelas XI SMA 2 Jakarta dalam menyontek untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Oleh

sebab itu para siswa yang merupakan generasi bangsa harus diberikan tentang manfaatnya teknologi, agar dipergunakan dengan baik bukan menjadi sebuah alat pemanfaatan siswa dalam mendapatkan nilai yang tinggi dalam akademis di sekolah. Dari dampak yang seperti ini jika tidak ditindaklanjuti masalah ini akan mengganggu di sekolah hal ini tentunya akan terus mengakar, oleh sebab itu perlu adanya ketegasan dari pihak sekolah kepada orang tua dan siswa tersebut. Pihak sekolah menjadikan siswa yang bertanggung jawab dalam belajar dan menjadikan para peserta didik yang jujur. Karena siswa tersebut nantinya akan masuk kedalam masyarakat luar, untuk menjadikan siswa yang berakhlak baik, jiwa sosial dan moralnya yang baik perlu adanya kerjasama orang tua dan sekolah yang berjalan bersama-sama. Dari faktor-faktor yang mendorong perilaku siswa untuk melakukan menyontek tersebut diatas, maka pihak yang terkait demi kepentingan dalam pendidikan dapat melakukan identifikasi bentuk-bentuk menyontek siswa. Sehingga langkah strategis untuk menanggulangi perilaku ini segera bisa diambil untuk diimplementasikan secara sistematis.

C. Saran

Saran-saran yang dapat menjadikan pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini, bagi:

1. Kepala Sekolah memberikan instruksi kepada guru bidang kesiswaan dan guru BK agar melakukan razia terhadap barang-barang elektronik yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar seperti; hp, mp3 dan mp4.
2. Guru Bimbingan Konseling membuat program layanan tentang bagaimana cara memotivasi siswa agar mau belajar dan lebih percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya dan membuat poster tentang berhenti untuk menyontek.
3. Orang tua hendaknya dapat melakukan pemantauan kepada anaknya seperti: memberikan motivasi belajar, melihat hasil belajar di sekolah dan memberikan les tambahan untuk mata pelajaran yang masih kurang

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadza, Abdullah. 2002. *Masalah menyontek (cheating) di dunia pendidikan.jurnal pendidikan & kebudayaan*; 038 (8,628-640)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta; PT.Rineka Cipta.
- Anastasi, 2007. *Tes Psikologi edisi 7*. Jakarta ;PT Indeks.
- Davis, Stephen F, Patrick F Drinan, and Tricia Bertram Gallant. 2009. *Cheating in School*. Willey-Black Well.
- Fatimah Enung,2006 *Psikologi Perkembangan* . cetakan Bandung: CV Pustaka Setia
- Hurlock, E. B. 1993 *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang Kehidupan* Jakarta: Erlangga.
- Indarto Yuanes dan Masrun. 2004 Hubungan Antara Orientasi Penguasaan dan Orientasi Performasi Dengan Intensitas Menyontek. *Jurnal Sosiologi*: Vol. 17 No.2 April h.413
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2008 (<http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>).
- Odigsdigg *Perilaku Menyimpang Remaja dan Solusinya* Posted On: 25/03/2010 15:45:10(http://community.gunadarma.ac.id/public/rss/act_blogs/rss_10/userid_9168/).
- Sugiyono, 2008 *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet.
- Suwarno,Wiji 2006 *Dasar-dasar ilmu pendidikan* .Jogyakarta:Ar-ruzz

VARIABEL	ASPEK-ASPEK	INDIKATOR	ITEM-ITEM
BENTUK- BENTUK PERILAKU MENYONTEK	<u>Menggunakan alat bantu lain yang tidak diperbolehkan dalam ujian</u>	<u>Menggunakan kertas salinan soal ujian / bocoran soal ujian</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengambil salinan soal sebelum ujian tiba 2. Saya memfotokopi salinan soal ujian 3. Saya mencuri soal yang diujikan 4. Saya bekerjasama dengan teman dalam mencuri soal ujian 5. Saya bertanya bocoran soal ujian dari guru mata pelajaran
		<u>Mengubah nilai</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya bekerjasama dengan staff administrasi sekolah untuk mengubah nilai ujian 2. Saya meminta bantuan pada guru untuk menambahkan nilai ujian 3. Saya membayar guru untuk meningkatkan nilai pada mata pelajaran tertentu 4. Saya memberikan bingkisan kepada wali kelas untuk dapat meningkatkan nilai ujian saya 5. Saya mencari kesempatan tawaran / jasa untuk perbaikan nilai dari staff guru
		<u>Membuka Buku pelajaran dan</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melihat jawaban ujian dari buku pelajaran untuk menyontek

	<p><u>menulis jawaban pada penghapus besar</u></p>	<ol style="list-style-type: none"> 2. Saya menyembunyikan buku pelajaran untuk menyontek 3. Saya mengambil buku pelajaran di tas ketika pengawas ujian keluar ruangan untuk digunakan sebagai contekan 4. Saya menulis jawaban ujian di penghapus besar pada saat ujian dan membaginya ke teman lain
	<p><u>Menggunakan alat bantu : kalkulator, kertas, botol, perban, bagian tubuh meja, papan jalan, tisu</u></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menulis contekan di perban yang dipakai untuk menyontek 2. Saya membuat catatan di label minuman untuk menyontek 3. Saya menggunakan sembunyi-sembunyi kalkulator saat ujian matematika 4. Saya membawa catatan kecil digunakan saat ujian 5. Saya menulis contekan di tisu untuk ujian 6. Menulis jawaban dibagian tubuh (paha, telapak tangan, lengan) untuk ujian 7. Saya menulis rangkuman rumus di papan jalan untuk ujian 8. Saya menulis contekan di bagian atas meja ujian

			digunakan untuk ujian
	<u>Membantu /diberi contekan (5 teknik)</u>	<u>Menggunakan kode-kode yang telah disepakati</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menggunakan kode jari tangan untuk memberikan jawaban saat ujian 2. Saya menggunakan ketukan meja sebagai isyarat untuk memberikan jawaban ujian 3. Saya menggunakan gerakan kaki untuk memberikan jawaban ujian pada teman 4. Saya menggunakan suara tertentu (deheman/ batuk) sebagai isyarat jawaban ujian 5. Saya menggunakan bahasa tubuh untuk meminta jawaban ujian 6. Saya menggunakan alat tulis sebagai kode memberi jawaban ujian
		<u>Membantu dan dibantu dalam menyontek</u>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menjatuhkan isi lembar jawaban untuk dilihat teman-teman saat ujian 2. Saya menyebarkan kertas yang berisi jawaban ujian secara bergilir 3. Saya mengoper lembar jawaban ujian kepada teman saat ujian 4. Saya dengan sengaja memperlihatkan jawaban ujian saya ke teman

			<ol style="list-style-type: none"> 5. Saya bertukar jawaban dengan teman ketika ujian 6. Saya membagi isi lembar jawaban kepada teman ketika ujian
		<p><u>bantuan dari orang lain /pihak luar</u></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyewa joki saat ujian 2. Saya meminta guru les untuk membahas bocoran jawaban ujian 3. Saya mencari soal ujian dari bimbingan belajar untuk ujian 4. Saya meminta bocoran soal dari guru mata pelajaran untuk ujian 5. Saya mendapatkan tawaran/ jasa untuk mendapatkan bocoran soal dari staf guru
	<p>Memanfaatkan kemajuan teknologi</p>	<p><u>Menggunakan elektronik atau alat komunikasi canggih : jam tangan, papan digital, Earphone mini, hp, mp3, ipod, mp 4</u></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya menyembunyikan mp3 /mp 4di gunakan untuk mendengar rekaman jawaban ujian 2. Saya melihat contekan yang sudah tersimpan di ipod untuk ujian 3. Saya menggunakan hp untuk mengirim jawaban ujian dengan cara sms 4. Saya menggunakan jam tangan untuk menghitung saat ujian 5. Saya mendapatkan jawaban

			ujian dengan menggunakan earphone Bluetooth 6. Saya mempersiapkan contekan dengan menggunakan papan digital untuk ujian .
--	--	--	--

Lampiran 1

Instrumen uji coba

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNJ yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Dalam rangka tersebut, kami membutuhkan bantuan adik-adik untuk mengisi angket tentang Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek. Informasi ini bukan untuk menilai adik-adik tetapi semata-mata untuk kepentingan penelitian. Maka itu menjawab sesuai dengan informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai. Segala informasi yang Anda berikan kami jamin kerahasiaannya sesuai dengan kode etik dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Atas kesediaan dan kerjasama Anda, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam,

Peneliti

I. Berilah tanda checklist () pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda, perhatikan jangan sampai ada nomor yang terlewat!

Keterangan:

YA : Jika pernah dilakukan

TIDAK : Jika tidak pernah dilakukan

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya mengambil salinan soal ujian sebelum ujian tiba		
2.	Saya mengkopi salinan soal ujian		
3.	Saya mencuri soal ujian yang akan diujikan secara diam-diam		
4.	Saya bekerjasama dengan teman dalam mengambil soal ujian		
5.	Saya bertanya bocoran soal ujian dari guru mata pelajaran		
6.	Saya bekerjasama dengan staff administrasi sekolah untuk merubah nilai ujian		

7.	Saya membayar kepada guru untuk mengubah nilai pada mata pelajaran tertentu		
8.	Saya memberikan bingkisan kepada wali kelas untuk dapat mengubah nilai saya		
9.	Saya memberikan imbalan kepada guru/staff administrasi yang membantu mengubah nilai		
10.	Saya membuka buku catatan saat ujian		
11.	Saya membawa buku pelajaran untuk menyontek saat ujian		
12.	Saya melihat jawaban ujian dari buku pelajaran		
13.	Saya menyembunyikan buku pelajaran untuk menyontek		
14.	Saya mengambil buku pelajaran di tas ketika pengawas ujian keluar ruangan untuk digunakan sebagai contekan		
15.	Saya menulis contekan di perban yang dipakai untuk menyontek		
16.	Saya membuat catatan di label minuman untuk menyontek		
17.	Saya menggunakan kalkulator saat ujian matematika		
18.	Saya membawa catatan kecil untuk digunakan saat ujian		
19.	Saya menulis contekan di tisu untuk ujian		
20.	Saya menulis jawaban di bagian tubuh (paha, telapak tangan, lengan) saat ujian		
21.	Saya menulis rangkuman rumus di papan jalan untuk ujian		
22.	Saya menulis contekan di bagian atas meja ujian		
23.	Saya menggunakan penghapus besar untuk menyontek saat ujian		
24.	Saya menggunakan kode jari tangan untuk memberikan atau meminta jawaban saat ujian		
25.	Saya menggunakan ketukan meja sebagai isyarat memberikan jawaban saat ujian		
26.	Saya menggunakan gerakan kaki untuk memberikan atau meminta jawaban saat ujian		
27.	Saya menggunakan suara tertentu (deheman, batuk) sebagai isyarat memberikan jawaban saat ujian		
28.	Saya menggunakan bahasa tubuh untuk meminta jawaban saat ujian		
29.	Saya menggunakan alat tulis sebagai kode		

	untuk memberi jawaban ujian		
30.	Saya menjatuhkan isi lembar jawaban untuk dilihat teman-teman saat ujian		
31.	Saya menyebarkan kertas yang berisi jawaban ujian secara bergilir		
32.	Saya mengoper lembar jawaban ujian kepada teman pada saat ujian		
33.	Saya dengan sengaja memperlihatkan jawaban ujian saya ke teman		
34.	Saya bertukar jawaban dengan teman ketika ujian		
35.	Saya membagi isi lembar jawaban kepada teman ketika ujian		
36.	Saya menyewa joki saat ujian		
37.	Saya meminta guru les untuk membahas bocoran jawaban ujian		
38.	Saya meminta bocoran soal dari guru mata pelajaran untuk ujian		
39.	Saya mencari guru atau staff administrasi sekolah yang menawarkan jasa untuk memberikan bocoran soal pelajaran		
40.	Saya menggunakan MP3 atau MP4 untuk mendengar rangkuman pelajaran saat ujian		
41.	Saya melihat contekan yang sudah tersimpan di Ipod untuk ujian		
42.	Saya menggunakan telepon seluler untuk mengirim jawaban ujian dengan sms		
43.	Saya menggunakan jam tangan kalkulator untuk menghitung jawaban ujian		
44.	Saya menggunakan handphone untuk menerima jawaban ujian dengan SMS		
45.	Saya menggunakan handphone untuk memberi jawaban ujian dengan SMS		
46.	Saya mendapatkan jawaban ujian dengan menggunakan earphonebluetooth		
47.	Saya mempersiapkan contekan dengan menggunakan papan digital untuk ujian		

Lampiran 2

Instrumen Penelitian Siswa XI SMA 2 Jakarta Barat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Kami adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNJ yang sedang menyelesaikan tugas akhir. Dalam rangka tersebut, kami membutuhkan bantuan adik-adik untuk mengisi angket tentang Bentuk-Bentuk Perilaku Menyontek. Informasi ini bukan untuk menilai adik-adik tetapi semata-mata untuk kepentingan penelitian. Maka itu menjawab sesuai dengan informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai. Segala informasi yang Anda berikan kami jamin kerahasiaannya sesuai dengan kode etik dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Atas kesediaan dan kerjasama Anda, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam,

Peneliti

I. Berilah tanda checklist () pada kolom yang sesuai dengan jawaban Anda, perhatikan jangan sampai ada nomor yang terlewat!

Keterangan:

YA : Jika pernah dilakukan

TIDAK : Jika tidak pernah dilakukan

NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1.	Saya mencuri soal ujian yang akan diujikan secara diam-diam		
2.	Saya bekerjasama dengan teman dalam mengambil soal ujian		
3.	Saya bertanya bocoran soal ujian dari guru mata pelajaran		
4.	Saya meminta bantuan pada guru untuk menambahkan nilai ujian		
5.	Saya memberikan bingkisan kepada wali kelas untuk dapat meningkatkan nilai saya		
6.	Saya memberikan imbalan kepada guru/staff administrasi yang membantu mengubah nilai		
7.	Saya membuka buku catatan saat ujian		
8.	Saya membawa buku pelajaran untuk menyontek saat ujian		
9.	Saya melihat jawaban ujian dari buku pelajaran untuk menyontek		
10.	Saya menulis contekan di perban yang dipakai untuk menyontek		
11.	Saya membuat catatan di label minuman untuk menyontek		

12.	Saya membawa catatan kecil untuk digunakan saat ujian		
13.	Saya menulis contekan di tisu untuk ujian		
14.	Saya menulis jawaban di bagian tubuh (paha, telapak tangan, lengan) saat ujian		
15.	Saya menulis rangkuman rumus di papan jalan untuk ujian		
16.	Saya menulis contekan di bagian atas meja ujian		
17.	Saya menggunakan penghapus besar untuk menyontek saat ujian		
18.	Saya menggunakan kode jari tangan untuk memberikan atau meminta jawaban saat ujian		
19.	Saya menggunakan ketukan meja sebagai isyarat memberikan jawaban saat ujian		
20.	Saya menggunakan alat tulis sebagai kode untuk memberi jawaban ujian		
21.	Saya menjatuhkan isi lembar jawaban untuk dilihat teman-teman saat ujian		
22.	Saya mengoper lembar jawaban ujian kepada teman pada saat ujian		
23.	Saya bertukar jawaban dengan teman ketika ujian		
24.	Saya menyewa joki saat ujian		
25.	Saya meminta guru les untuk membahas bocoran jawaban ujian		
26.	Saya meminta bocoran soal dari guru mata pelajaran untuk ujian		
27.	Saya menggunakan MP3 atau MP4 untuk mendengar rangkuman pelajaran saat ujian		
28.	Saya menggunakan telepon seluler untuk mengirim jawaban ujian dengan sms		
29.	Saya menggunakan jam tangan kalkulator untuk menghitung jawaban ujian		
30.	Saya menggunakan handphone untuk menerima jawaban ujian dengan sms		
31.	Saya mempersiapkan contekan dengan menggunakan papan digital untuk ujian		

RIWAYAT HIDUP



Raden Ajeng Tri Irianti, lahir di Jayapura pada 14 Januari 1982. Putri Ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak R.M Antawirya Diponegoro dan Ibu Sri Hartini. Pendidikan formal yang ditempuhnya yaitu pendidikan Taman Kanak-kanak di TK Putra IV Jakarta, tamat pada tahun 1988. Selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Tanjung Duren 05 Pagi Jakarta ,tamat pada tahun 1994.Pada tahun yang sama , melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri Pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 69 Tanjung Duren Timur Jakarta tamat pada tahun 1997. Selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan ke SMA Negeri 23 Tomang Jakarta dan tamat tahun 2000. pada tahun yang sama, mencoba ikut tes Pendidikan Taman Kanak-kanak di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) lulus tamat pada tahun 2003. Pada tahun 2006 melanjutkan Perguruan Tinggi, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta melalui jalur khusus Penerimaan Mahasiswa Baru (PENMABA), tamat pada tahun 2011.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah :

Kelompok Sosial Pencinta Anak Taman Kanak-kanak keliling Universitas Negeri Jakarta (200-2001).

Pengalaman bekerja :

Pengajar dan ketua koordinator lokasi KSPA UNJ 2000-2001 , Guru Honor di TK BDN (2003) , Guru TK Al-Achanah (2003) dan Guru Tidak tetap yayasan di TK Yasporbi III Kemanggisan (2004- sekarang) .